

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

##### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia bisnis mengandung pemahaman yang sangat luas. Memahami kinerja keuangan menurut Asosiasi Akuntansi Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya.

Kinerja keuangan adalah citra situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu mengenai aspek penggalangan dana dan distribusi dana, yang umumnya diukur oleh indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006: 239). Kinerja keuangan adalah citra keberhasilan perusahaan dapat ditafsirkan sebagai hasil yang telah dilakukan pada berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana satu perusahaan telah dilakukan dengan benar dengan menggunakan aturan implementasi keuangan dengan benar (Fahmi, 2012: 2).

Menurut Rudianto (2013: 189), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam pelaksanaan fungsinya untuk secara efektif mengelola aset perusahaan untuk periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk menemukan dan menilai bagaimana keberhasilan tingkat keberhasilan perusahaan didasarkan pada kegiatan keuangan yang telah dilakukan.

Menurut Mulyadi (2007: 2) menggambarkan konsep kinerja keuangan adalah penentuan berkala dari efisiensi operasional suatu organisasi dan karyawannya sesuai dengan tujuan, standar dan kriteria yang ditentukan sebelumnya ". Pendapat serupa telah diungkapkan oleh Sawir (2005 : 1) yang menetapkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017: 71) menetapkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari penilaian pekerjaan tersebut selesai, hasil pekerjaan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan bersama. Setiap pekerjaan yang

selesai harus dilakukan secara berkala evaluasi / pengukuran. Menurut sejumlah pemahaman kinerja keuangan di atas, kesimpulan sederhana dapat ditarik merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

## **2. Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Simindarti (2006: 34), penilaian kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasi, organisasi dan karyawan sesuai dengan target, standar dan kriteria yang telah ditentukan secara berkala. Pengukuran kinerja diterapkan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Bagi investor, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik, nilai komersial akan tinggi. Dengan nilai komersial yang tinggi, investor melihat perusahaan menginvestasikan modalnya sehingga ada kenaikan harga ekuitas di mana dapat dikatakan bahwa harga ekuitas adalah fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Ukur pencapaian yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam implementasi kegiatannya.
- b) Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa depan.
- c) Berikan instruksi tentang pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

### 3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan terkait erat dengan ukuran kinerja dan evaluasi. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi dan efisiensi perusahaan dalam operasi komersial selama periode akuntansi. Ukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasional mereka untuk bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses penilaian kritis dari pemeriksaan data, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pasokan solusi untuk keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

#### a) Rasio LDR

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang terkait dengan aspek likuiditas. LDR adalah ukuran tradisional yang menunjukkan deposit waktu, akun saat ini, penghematan, dll. yang digunakan untuk menanggapi permintaan pinjaman pelanggan. Laporan ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

LDR telah menyatakan sejauh mana kapasitas bank untuk mengganti dengan penarikan dana partai ketiga yang dilakukan oleh pelanggan berdasarkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi kapasitas likuiditas bank Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

#### **Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Rumus perhitungan Loan to deposit ratio (LDR) sendiri merujuk kepada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015. Loan to deposit ratio (LDR) sebagai perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan., **rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah** sebagai berikut.

$$\text{LDR} = (\text{Kredit yang Diberikan} / \text{Total Dana Yang Diterima}) \times 100$$

b) Rasio CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai Capital Adequacy Ratio tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan Capital Adequacy Ratio dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

Keuntungan dari rasio CAR:

- i. Menganalisis posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lain.
- ii. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban permanen.
- iii. Menganalisis keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap dan modal.

**Rumus Capital Adequacy Ratio**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP, **rumus Capital Adequacy Ratio adalah** sebagai berikut.

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

c. Rasio BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat BOPO merupakan rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

**Rumus BOPO**

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}$$

d. Rasio ROA

*Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

**Rumus Return On Asset (ROA)**

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

#### **4. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena langkah-langkah yang dilakukan dapat memengaruhi perilaku pembuatan keputusan di perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Untuk alasan ini, manajemen perusahaan harus benar-benar menyesuaikan keadaan perusahaan dengan alat pengukuran kinerja untuk digunakan dan untuk pengukuran kinerja keuangan.

Untuk tujuan ini, penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa peran untuk perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efektivitas setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan tingkat laba yang dapat dilakukan oleh Perusahaan yang bersangkutan, menilai dan mengukur hasil pekerjaan di masing-masing pihak yang telah menerima otoritas dan tanggung jawab, serta untuk menentukan apakah kebijakan atau prosedur baru harus mendapatkan hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002).

#### **5. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan adalah tindakan untuk melihat angka dalam ringkasan fiskal dengan memisahkan satu angka dengan angka lainnya. Ujian dapat dilakukan di suatu tempat di berbagai bagian dan bagian di sekolah keuangan atau pengalaman hidup yang ada di antara laporan anggaran. Kemudian, angka-angka yang dilihat dapat muncul sebagai angka dalam satu periode atau lebih periode.

Konsekuensi dari proporsi moneter ini digunakan untuk mengamati presentasi dewan selama periode tertentu, yang mencapai tujuan sebagai satu set atau sebaliknya. Selain itu, juga mengevaluasi batas eksekutif dalam mengaktifkan aset (sumber daya) organisasi secara nyata dan nyata.

Seperti yang ditunjukkan oleh James C. Van Horne, proporsi moneter adalah file yang menghubungkan dua nomor pembukuan dan diperoleh dengan membagi nomor tersebut

dengan nomor lain. Proporsi moneter digunakan untuk mengevaluasi apa yang sedang terjadi dan pelaksanaan organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh konsekuensi dari proporsi moneter ini, kondisi kesejahteraan organisasi akan diperhatikan.

## **B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

Hubungan antar Variabel-Variabel Penelitian ini adalah:

### 1. Hubungan Asimetris Dua Variabel

Hubungan Asimetris Dua Variabel ini adalah hubungan antara Variabel Pengaruh dan Variabel Dipengaruhi sehingga akan disebut sebagai Variabel Pokok. Hubungan antara variabel ini merupakan titik penting dalam menjalankan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, Variabel X yang terdiri dari X1 (Rasio LDR), X2 (Rasio CAR), dan X3 (Rasio BOPO) memberikan pengaruh terhadap Variabel Y (ROA). Pengaruh yang terjadi disetiap Variabel X di tahun 2015 sampai dengan 2020 ini memberikan dampak terhadap ROA Perusahaan Bank Konvensional.

#### a) Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR menunjukkan tingkat kapasitas perbankan dalam perpindahan dana partai ketiga yang disusun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR ini, semakin banyak dana didistribusikan ke dana pihak ketiga, sehingga peningkatan LDR dapat meningkatkan profitabilitas bank. Namun, semakin banyak rasio menunjukkan bahwa kapasitas likuiditas bank yang rendah tinggi, itu karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit meningkat. Dengan demikian, LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

#### b) Pengaruh CAR terhadap ROA

Rasio CAR diperlukan untuk menunjukkan kelayakan modal agar dapat menghentikan kerugian dampak dari aktiva yang berisiko pada bank. Dalam ketentuan peraturan Bank Indonesia menyatakan jika minimum modal yang disediakan ATMR berjumlah 8%. Bank akan semakin kuat dalam menanggung resiko baik dari aktiva berisiko atau pembiayaan apabila nilai CAR yang merupakan kondisi yang dimiliki bank tinggi, sehingga dalam memberikan pembiayaan pada pihak bank akan semakin tinggi dan meningkatkan ROA jika peningkatan bank memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga tinggi. Maka menunjukkan pengaruh positif pada CAR dengan ROA (Aninda & Diansyah, 2020).

#### c) Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

BOPO diperlukan untuk memperkirakan efektivitas pada bank terutama tingkat efisiensi saat menjalankan operasi kegiatan. Mengukur kemampuan pendekatan operasional di perlukan rasio BOPO untuk menutup biaya operasional, kondisi kinerja bank dapat dilihat dari nilai BOPO pada bank. Kerugian yang mungkin terjadi atas kegagalan produk yang ditawarkan dan jasa menyebabkan adanya resiko operasional. Apabila rasio bopo kecil maka ROA pada bank menjadi rendah begitupun sebaliknya jika nilai rasio besar sehingga mengakibatkan pendapatan masuk berkurang dan biaya yang dikeluarkan semakin besar. Maka hal tersebut membuktikan pengaruh BOPO pada ROA terjadi adanya interaksi yang tidak satu arah, dalam penelitiannya ditemukan pengaruh BOPO negatif terhadap ROA (Syakhrun et al., 2019)



### C. Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian


Eksplorasi masa lalu dirujuk untuk melihat sejauh mana isu-isu yang disusun telah dikonsentrasikan oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda. Beberapa pasal yang dijadikan acuan pemeriksaan dan hubungannya dengan masalah yang dibahas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Rintistya Kurniadi (2012)	pengaruh <i>Capital Adequacy ratio</i> (CAR), <i>NetInterest Margin (NIM)</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>return saham perusahaan perbankan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> pada saat yang sama secara fundamental mempengaruhi return saham, dan hasil eksperimen setengah jalan menunjukkan bahwa <i>Net Interest Margin</i> secara tegas mempengaruhi return saham, <i>Loan To Deposit Ratio</i> sangat mempengaruhi return saham. , sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> mempengaruhi return saham.
2.	Muhammad Alfarizi Arsan (2016)	Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari LDR menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil, kredit macet (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari NPL menunjukkan tingkat signifikan lebih besar, dan variabel independen (LDR dan NPL) tidak

			berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).
			Penelitian ini bertujuan untuk menguji
3.	Fuji Harianto (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	pengaruh rasio likuiditas dengan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio solvabilitas dengan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) dan rasio profitabilitas dengan rumus beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan dengan rumus Return on Asset (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
4.	Asniwati (2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 tahun (2014-2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan

			<p>adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (<a href="http://www.idx.co.id">www. idx.co.id</a>).</p>
5.	Cicilia Juari (2020)	 <p>Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah risiko kredit, likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2018 dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah data yang diolah adalah 45 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan</p>

			terhadap kinerja keuangan.
6.	Rachmad Imam Utomo (2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan rasio Return On Asset, Likuiditas diproksikan dengan Curent Ratio, dan Solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity ratio. Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif . Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
7.	Sunarto Wage (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

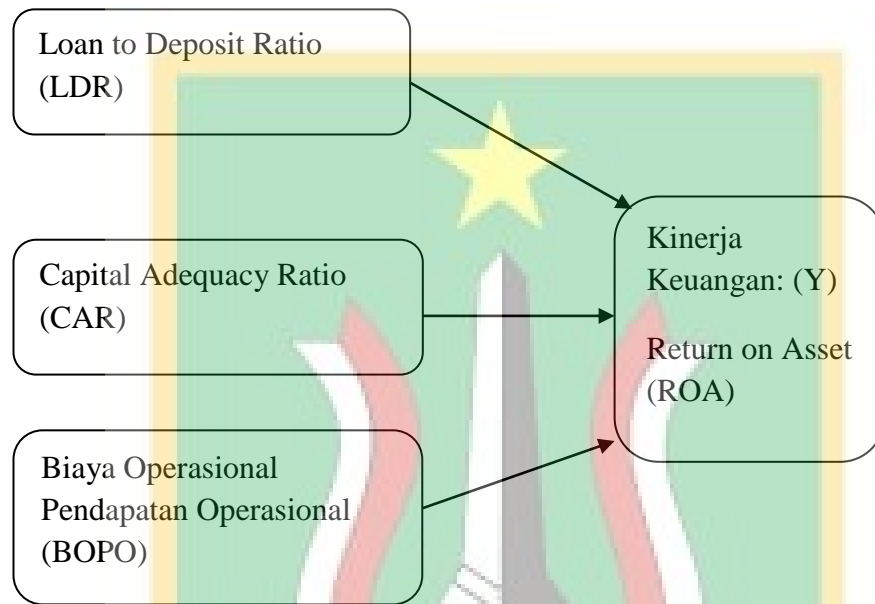
8.	Arif Budiman (2017)	<p>Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di ISSI. Adapun variabel yang diteliti adalah bagian dari rasio keuangan yakni Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi dari solvabilitas, Current Ratio (CR) sebagai proksi dari likuiditas, yang mana keduanya merupakan variabel independent. Sedangkan Return On Equity (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas yang merupakan variabel dependent.</p>
9.	Yulia Fitri (2018)	<p>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2013-2017)</p>	<p>Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan disaat jumlah aset perusahaan naik. Seharusnya, disaat jumlah aset naik, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga naik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</p>

10.	Maroni (2020)	PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Mandiri,Tbk periode 2011-2019. Penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Mandiri (Persero)Tbk periode 2011-2019.</p>
-----	------------------	--	---



#### D. Kerangka Analisis

Kerangka Analisis ini digunakan untuk melihat penelitian yang sedang dilakukan melalui pengaruh antara Variabel LDR (X1), CAR (X2), BOPO (X3) terhadap ROA (Y). Kerangka Analisis ini bisa dilihat pada Bagan yang dijabarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Analisis**

## E. Hipotesis

Menurut (sudjana. 2005) hipotesis dipandang sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai hal yang dibuat sebagai faktor untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan suatu masalah. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori dan dugaan yang masih harus dicari kebenarannya dan belum dilandasi dengan fakta atau data empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat pula dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan menunjukkan terdapatnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

H<sub>1</sub> : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Konvensional di BEI

H<sub>2</sub> : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Konvensional di BEI

H<sub>3</sub> : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Konvensional di BEI

